Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 4, Nomor 1, February 2026, P. 603-612
E-ISSN: 2986-6340
Licenced by CC BY-SA 4.0
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.18448310

Biografi Muhammad TWH (Tok Wan Haria) Tokok Jurnalistik Sumatera Utara

Biography of Muhammad TWH (Tok Wan Haria), a Journalism Figure from North Sumatra

Sri Ramadina Tanjung, Laila Rohani, Kasron Muhsin Nasution
[1,2,3] Universitas Negeri Sumatera Utara, Sumatera Utara, Indonesia
E-mail: dina360p@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji biografi Muhammad TWH (Tok Wan Haria) sebagai tokoh jurnalistik Sumatera Utara dengan menelusuri latar belakang kehidupan, pendidikan, serta perjalanan kariernya dalam dunia pers. Penelitian menggunakan metode sejarah yang meliputi tahapan heuristik, verifikasi sumber, interpretasi, dan historiografi, dengan landasan teori sejarah dan biografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Muhammad TWH lahir di Geudong, Aceh Utara, pada 15 November 1932 dan merupakan sosok pejuang kemerdekaan sekaligus jurnalis yang berperan penting dalam perkembangan pers di Sumatera Utara. Kariernya berkembang melalui berbagai organisasi, seperti SIWO PWI, PSMS Medan, dan lembaga veteran, serta pernah menjabat sebagai anggota DPRD. Selain aktif sebagai wartawan yang meliput berbagai peristiwa nasional dan internasional, Muhammad TWH juga berkontribusi besar dalam pelestarian sejarah pers melalui pendirian Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara dan memperoleh penghargaan sebagai veteran pada masa pemerintahan Presiden Soeharto.
Kata Kunci: *Muhammad TWH, Biografi, Jurnalistik*

Abstract

This study aims to examine the biography of Muhammad TWH (Tok Wan Haria), a journalistic figure from North Sumatra, by tracing his background, education, and career in the press. The research employed historical methods, encompassing heuristics, source verification, interpretation, and historiography, grounded in historical and biographical theory. The results indicate that Muhammad TWH was born in Geudong, North Aceh, on November 15, 1932, and was a freedom fighter and journalist who played a significant role in the development of the press in North Sumatra. His career progressed through various organizations, such as SIWO PWI, PSMS Medan, and veterans' organizations. He also served as a member of the Regional People's Representative Council (DPRD). In addition to his active work as a journalist covering various national and international events, Muhammad TWH also contributed significantly to the preservation of press history by establishing the North Sumatra Press Struggle Museum and receiving an award as a veteran during the Soeharto administration.
Keywords: *Muhammad TWH, Biography, Journalism*

Article Info
Received date: 22 January 2026 Revised date: 29 January 2026 Accepted date: 1 February 2026

PENDAHULUAN

Biografi merupakan sebuah rekaman atau narasi kehidupan (Kuntowijoyo, 2003:203). Yang pada umumnya memaparkan perjalanan hidup seorang figur penting (Patmono, 1998). Kata “Biografi sendiri berasal dari bahasa Yunani, dimana “bios” berarti hidup dan “graphein” bermakna tulisan. Dengan demikian, biografi dapat diartikan sebagai sebuah teks yang mendokumentasikan kehidupa individu. Dalam bentuk yang sederhana, biografi dapat dipahami sebagai narasi historis mengenai perjalanan hidup seseorang. Di Indonesia, sebagian besar biografi yang telah ditulis sering kali tidak mengaitkan tokoh dengan konteks lingkungan sosialnya secara komprehensif, serta kurang memperlihatkan korelasi antara tindakan dengan pemikiran atau perasaan yang mendasarinya. (Taufik Abdullah, 2018:113- 118).

Proliferasi penulisan biografi di Indonesia selama ini telah memunculkan permasalahan terkait mutu penulisan sejarah. Memori kolektif masyarakat cenderung memposisikan tokoh yang diulas dalam cerita ideal, seringkali melamphaid keterbatasan manusiawi sang tokoh, di mana kekeliruan atau

kekurangan tokoh tersebut sengaja dikesampingkan. Publik yang mengidolakan figur tersebut seakan enggan mengakui kesalahan atau kekhilafan sang tokoh, meskipun pada hakikatnya ia hanyalah manusia biasa sebagaimana para pengagumnya (Safari Daud, 2013:244).

Dalam beberapa tahun terakhir, penulisan biografi dan otobiografi telah mengalami peningkatan signifikan, dengan banyak karya yang diterbitkan. Beragam motif mendasari penulisan tersebut, mulai dari tujuan politik, inspirasi, dedikasi, hingga motif lainnya.

Fenomena ini melahirkan berbagai varian biografi yang disusun berdasarkan disiplin atau ranah kehidupan individu yang bersangkutan di tengah masyarakat. Jenis-jenis biografi tersebut mencakup biografi tokoh politik, pendidik, agamawan, budayawan, pejuang, tokoh inspiratif, serta berbagai kategori lainnya (Very Tambunan, 2018:1).

Melalui biografi, kita semakin dekat dengan dinamika sejarah yang autentik, memungkinkan kita lebih menyadari bahwa manusia senantiasa dibatasi oleh berbagai kendala sosial, ekonomi, dan politik. Karena sifat literernya, biografi memiliki kapasitas yang lebih mendalam dibandingkan novel dalam menggugah kesadaran. Pada hakikatnya, penulisan biografi penting dilakukan karena pendekatan konsep *persoonlijkheid* yang diutamakan dalam penulisan biografi dapat mengungkapkan proses dan struktur perkembangan historis dari figur yang menjadi fokus karya tersebut. Istilah biografi secara eksklusif berkaitan dengan individu dalam proses sejarah pribadinya (Taufik Abdullah, 1977:113-118).

Tak terhitung tokoh pers yang telah aktif berkiprah sejak Orde Lama, Orde Baru, hingga Reformasi dari Sumatera Utara, di antaranya Ani Idrus, H. Muhammad TWH, Adi Negoro, Mohammad Said, dan Ibrahim Sinik. Figur- figur ini merupakan jurnalis yang memiliki pengaruh besar dalam tiga periode sejarah tersebut, serta berperan signifikan dalam membangun dan mengembangkan media pers di Sumatera Utara.

“Tidak ada istilah pension dalam berkarya dan menulis bagi seorang jurnalis,” demikian ungkapan yang pernah disampaikan oleh salah satu tokoh pers yang dikenal karena keunikannya, Muhammad TWH. Nama lengkapnya adalah Muhammad Tok wan Haria, yang lahir pada 15 November 1932 di Geudong, kecamatan Samudra Pasai, Kabupaten Aceh Utara. Muhammad TWH merupakan putra dari pasangan Abdurrahman TWH dan Hajjah Samiyah, serta merupakan anak sulung dari tiga bersaudara.

Ayahnya merupakan seorang pejuang kemerdekaan di Aceh Utara, yang menjabat sebagai komandan Tentara Resimen V, Divisi X Radio Rimba Raya, Muhammad TWH menghabiskan masa kecilnya di tanah kelahirannya, di mana ia menempuh pendidikan dasar di Sekolah Dasar (SD) Lhokseumawe, kemudian melanjutkan pendidikan menengah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Josua.

Dalam Usia belasan beliau turut berjuang dan bergabung dalam Tentara Pelajar Indonesia (TPI) di kampung dan menjadi anggota penerangan tentara. Dalam melaksanakan tugas inilah beliau mulai mengenal dunia siaran radio.

Kemudian ketika tahun 1950 diawal kemerdekaan Muhammad TWH melanjutkan ke sekolah Menengah Atas (SMA) di Akademi Pers Indonesia (API) Medan. Setelah menyelesaikan pendidikannya di SMA dengan berbekal skill dan ilmu yang ada dan dengan berbagai pengalaman menjadi anggota Resimen dan juga memiliki bakat basic dalam bidang stenografi lalu pada tahun 1954 Muhammad TWH memulai kerja dan bergabung di Surat Kabar Mimbar Umum sebagai korektor lalu Editor.

Setelah beberapa tahun, Muhammad TWH pun melanjutkan studinya di Universitas Islam Sumatera Utara, jurusan ilmu komunikasi. Berkat kelihaian nya di dalam dunia pers dan jurnalistik, Muhammad TWH juga semakin mengepakkan karir Jurnalismenya yang terekam jelas. kemudian menjadi wartawan olahraga dan menjabat sebagai ketua Seksi Wartawan Olahraga (SIWO) Sumatera Utara.

Di tahun 1955 sampai 1967 muhammad TWH diundang ke Kamboja untuk membawa rombongan utusan pada zaman Presiden Soekarno untuk Asia GANEFO yaitu pesta olahraga tandingan Olimpiade yang diprakarsai oleh Soekarno. Dan membawa Atlet Timnas dari Sumut (Psms).

Selama berkarir puluhan tahun di Mimbar Umum, Muhammad TWH tidak hanya sebatas meliput di dalam dan luar negeri saja. Beliau juga mempunyai hobi yang tidak kalah keren seperti memotret, menyimpan, foto-foto dan mengkoleksi berbagai dokumentasi serta arsip perjuangan. Bisa kita lihat semua dokumentasi beliau tertata rapi di kediamannya.

Beliau juga mempuyai keyakinan bahwa suatu saat dokumen yang saat ini belum bernilai apa-apa, di masa depan, hal ini akan menjadi arsip yang berharga dan signifikan, terutama bagi generasi yang akan datang, yang dapat mengambil manfaat serta pelajaran dari dokumentasi tersebut. Muhammad TWH sendiri sudah banyak menggoreskan tinta dalam karya-karya nya yang berbentuk buku dengan total keseluruhan berjumlah 28 buku yang berkaitan dengan sejarah. Kecintaannya dengan arsip dan sejarah Muhammad TWH pun turut menjadikan rumah tempat kediamannya menjadi "Museum Pers" yang sebelumnya hanya sebagai tempat rumah pameran. Pameran inilah yang menjadi cikal bakal Muhammad TWH termotivasi mendirikan Museum Perjuangan Pers.

Kajian sejarah dalam bentuk biografi tentang Muhammad TWH ini sangat menarik untuk dianalisis, terutama karena Muhammad TWH merupakan Jurnalis yang aktif dan produktif dalam tiga periode berbeda, yakni Orde Lama, Orde Baru, serta Reformasi. *Kedua,* Muhammad TWH adalah sosok bagian dari perjuangan pers dan juga merupakan seorang veteran yang turut berjuang pada Agresi Militer Belanda II. *Ketiga,* Muhammad TWH adalah sosok pendiri Museum Pers dimana beliau juga hobi menyimpan koleksi- koleksi serta Arsip terkait yang berkaitan dengan sejarah perjuangan bangsa.

METODE

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui data deskriptif berupa kata-kata, baik lisan maupun tertulis, dengan menempatkan individu dan konteks sosial sebagai satu kesatuan yang utuh (Moleong, 2009). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menelaah sikap, pandangan, dan perilaku manusia dalam konteks sosial dan budaya secara komprehensif (Sarwono, 2006). Secara khusus, penelitian ini menerapkan jenis penelitian biografi, yaitu kajian terhadap kehidupan individu yang disusun berdasarkan dokumen, arsip, dan sumber relevan lainnya untuk merekonstruksi perjalanan hidup serta peran tokoh yang diteliti (Herdiansyah, 2012).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Museum Perjuangan Pers yang terletak di kediaman Muhammad TWH, beralamatkan di Jl. Sei Alas No 6, Babura Sunggal, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20112. Dilaksanakan pada bulan maret hingga juni 2025.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan terhadap fenomena yang diteliti dalam bentuk teks atau visual yang mencerminkan realitas serta nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya (Afifuddin & Beni, 2009; Pendit, 1992; Chamidi, 2004).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Dokumentasi: teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai catatan yang merekam peristiwa masa lalu, baik dalam bentuk dokumen tertulis, visual, maupun karya seni yang memiliki nilai historis. Dokumen tersebut meliputi tulisan, gambar, foto, film, dan artefak lain yang relevan dengan subjek penelitian (Sugiyono, 2016).
2. Wawancara: dilakukan secara semi-terstruktur kepada informan yang relevan.

3. Kajian Pustaka: teknik yang digunakan untuk memperoleh landasan teoritis serta referensi yang berkaitan dengan nilai, norma, dan konteks sosial penelitian. Sumber pustaka meliputi buku, artikel jurnal, dan sumber daring yang relevan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2016).

Proses penelitian kualitatif dilakukan melalui tahapan penyusunan kerangka konseptual dan perumusan masalah, penentuan batasan penelitian, pengumpulan dan analisis data, serta penarikan kesimpulan secara sistematis (Miles & Huberman, 1992).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui proses pengelolaan, pengklasifikasian, dan pengkategorian data untuk memperoleh makna yang relevan dengan permasalahan penelitian. Metode yang digunakan adalah analisis isi, yaitu teknik analisis yang menafsirkan data secara sistematis dengan memperhatikan konteks komunikasi guna menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan (Bungin, 2012).

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan uji:

1. Uji Kredibilitas: Data dijaga dengan memperpanjangn pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam pengumpulan data, melakukan triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta menggunakan bahan referensi pendudukung untuk memperkuat keandalan temuan.
2. Transferability: Menyajikan laporan penelitian secara rinci, sistematis, dan dapat dipercaya, sehingga memungkinkan pembaca menilai relevansi dan potensi penerapan hasil penelitian dalan konteks lain (Sugiyono, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Muhammad TWH



Gambar 1. Muhammad THW (Tuan Wan Haria)

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara, Muhammad TWH (Tok Wan Haria) merupakan salah satu tokoh jurnalistik Sumatera Utara yang memiliki kontribusi signifikan dan berkelanjutan dalam dunia jurnalistik di Indonesia. Ia dikenal sebagai wartawan, pegiat olahraga, aktivis organisasi kewartawanan, serta pelestari sejarah kewartanan melalui pendirian Museum Perjuangan Tokoh Jurnalistik di Sumatera Utara.

- Nama lengkap : Muhammad Tok Wan Haria
- Tempat, tanggal lahir : Geudung, 15 November 1932

- Latar belakang keluarga : Muhammad TWH (Tok Wan Haria) berasal dari lingkungan keluarga yang membentuk nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial sejak dini. Latar belakang keluarga tersebut menjadi fondasi awal yang memengaruhi pembentukan karakter serta orientasinya dalam dunia kewartawanan dan aktivitas sosial.

Pada tahun 1939, Muhammad TWH mulai menempuh pendidikan dasar di Volkschool di Geudong, kampung halamannya, yang juga dikenal sebagai Sekolah Rendah Islam (SRI), pada usia tujuh tahun. Sejak dini, ia menunjukkan ketertarikan pada penguasaan bahasa Inggris serta memperoleh pendidikan agama Islam dengan belajar Al-Qur'an kepada K.H. Syihabuddin Syah. Di tengah keterbatasan ekonomi masa penjajahan, Muhammad TWH terbiasa hidup mandiri dengan membantu ibundanya berdagang, baik di stasiun kereta api maupun di sekolah. Lingkungan keluarga membentuk karakter ulet, mandiri, dan kepemimpinan, terutama sebagai anak sulung dalam keluarga yang terdiri dari tiga bersaudara.

Setelah selesai pendidikan Sekolah Rendah Islam (SRI) pada tahun 1945, Muhammad TWH melanjutkan ke Sekolah Menengah Islam di Lhokseumawe pada masa perjuangan kemerdekaan. Pada periode tersebut, ia bergabung dengan Tentara Pelajar Islam (TPI) sebagai bentuk keterlibatan pelajar dalam melawan penjajah. Muhammad TWH kemudian bertugas sebagai anggota penerangan Resimen V Divisi X Komandemen Sumatera Utara, yang menjadi awal keterlibatannya dalam dunia jurnalistik dan kewartawanan melalui kegiatan penerangan dan publikasi perjuangan.

Peran ayahnya sebagai jurnalis dan penyiar turut memberikan pengaruh besar, terutama melalui pembekalan ilmu, bacaan, dan keterampilan stenografi. Pada tahun 1947, Muhammad TWH terlibat dalam penerbitan buletin perjuangan *Suasana* di Bireuen di bawah naungan Seksi Penerangan Resimen V Divisi X, yang berfungsi menyebarkan informasi selama perang kemerdekaan. Pada usia remaja, ia juga menjadi saksi kunjungan Presiden Soekarno ke Aceh dan rapat di Markas Komando Divisi X di Bireuen pada tahun 1948, pengalaman yang semakin menegaskan perannya sebagai pejuang sekaligus awal kiprahnya dalam dunia jurnalistik.

Pada tahun 1950, Muhammad TWH merantau ke Medan, Sumatera Utara, untuk melanjutkan pendidikan di SMA Tagore. Selama masa studi, ia mulai mengembangkan keterampilan menulis dan terlibat dalam kegiatan jurnalistik melalui penulisan untuk majalah berita. Pada saat memasuki kelas 2 SMA, dengan bekal pengalaman dibidang komunikasi dan keterampilan stenografi dan penglaman komunikasi, Muhammad TWH melamar pekerjaan di Harian *Mimbar Umum*. Meskipun belum menyelesaikan pendidikan menengah dan terdapat ketentuan formal yang membatasi pelamar, kemampuannya membuat lamaran tersebut diterima.



Gambar 2. Poto Muhammad TWH telah bekerja pada Harian "*Mimbar Umum*"

Muhammad TWH juga aktif dalam bidang seni dan budaya. Ia pernah terlibat dalam pementasan teater *Komedi Gadis Modern* di Medan Press Club pada tahun 1956, bermain dalam film *Setulus Hatimu*, serta tampil dalam pementasan teater *Ayahku Pulang* pada Pekan Kesenian Wartawan tahun 1974, di mana ia meraih penghargaan sebagai Pemain Pembantu Terbaik. Selain itu, Muhammad TWH tercatat aktif dalam perkembangan teater di Sumatera Utara dan pernah memperoleh penghargaan

sebagai penulis terbaik kedua pada lomba penulisan dan fotografi turnamen sepak bola Mahat Cup tahun 1976, yang memberinya kesempatan perjalanan ke Kuala Lumpur.



Gambar 3. Photo saat bermain film

Pada tahun 1958, Muhammad TWH melanjutkan pendidikan ke Akademi Pers Indonesia (API) Medan setelah menyelesaikan pendidikan menengah dan berhasil meraih gelar Sarjana Muda sambil tetap aktif bekerja. Selain menekuni pendidikan, ia juga aktif dalam berbagai organisasi, antara lain menjabat sebagai Sekretaris Medan Press Club dan pengurus PSMS Medan pada periode 1957–1961.

Pada masa 1965–1966, aktivitas jurnalistik Muhammad TWH sempat terhenti akibat penutupan sementara Harian *Mimbar Umum* pascaperistiwa G30S/PKI, sehingga ia beralih mengelola penjualan buku di Pustaka Mimbar Umum. Pada tahun 1967, sebagai Sekretaris Persatuan Olahraga Wartawan Medan, Muhammad TWH turut mendampingi rombongan wartawan Indonesia dalam peliputan dan keikutsertaan pada ajang olahraga internasional, termasuk pengiriman tim olahraga ke Kamboja dalam rangka GANEFO Asia di Phnom Penh.



Gambar 4. Muhammad TWH bersalaman dengan Presiden Soeharto sebelum melakukan perjalanan ke Kamboja



Gambar 5. Muhammad TWH bersama Tim memimpin rombongan ke Kamboja dalam rangka Event olahraga Ganefo Asia, di Kamboja

Pada periode 1969–1972, Muhammad TWH menjabat sebagai Ketua SIWO PWI tingkat nasional sekaligus Komisaris wilayah Sumatera. Sepanjang kariernya di bidang jurnalistik, ia tidak hanya aktif melakukan peliputan di dalam dan luar negeri, tetapi juga menekuni kegiatan menulis, fotografi, serta pendokumentasian arsip visual yang berkaitan dengan perjalanan hidupnya dan sejarah perjuangan bangsa Indonesia.

Selama berkarier di dunia jurnalistik, Muhammad TWH memperoleh berbagai pengalaman internasional yang menjadi bagian penting dalam perjalanan profesionalnya. Pada tahun 1970, ia menjabat sebagai wakil manajer tim sepak bola Pardedetex dan melakukan tur ke sejumlah negara Asia, antara lain Malaysia, Thailand, Hongkong, Jepang, dan Taiwan. Selanjutnya, ia terlibat dalam peliputan berbagai ajang olahraga internasional, seperti Kejuaraan Dunia Bowling di Singapura (1971) dan

Bangkok (1979), SEA Games di Kuala Lumpur (1975), serta bertugas sebagai ofisial tim boling Indonesia ke Manila pada tahun 1980.

Selain bidang olahraga, Muhammad TWH juga melakukan kunjungan jurnalistik ke Mesir pada tahun 1982 bersama wartawan Medan lainnya. Kunjungan tersebut meliputi kota Kairo, Ismailiyah, El Arish, dan Rafah, serta dilanjutkan ke Jeddah dan Mekkah. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya wawasan jurnalistik dan sejarahnya, tetapi juga memperkuat hubungan persahabatan dan kerja sama antara wartawan Indonesia dan Mesir, yang memiliki keterkaitan historis, politik, dan keagamaan sejak masa perjuangan kemerdekaan.

Pada periode 1982–1987, Muhammad TWH menjabat sebagai anggota DPRD Tingkat II Deli Serdang dari Fraksi Golkar, sekaligus menjadi Wakil Bendahara PWI Sumatera Utara dan dianugerahi gelar Veteran pada tahun 1983. Selanjutnya, ia aktif dalam berbagai organisasi, antara lain sebagai Sekretaris SIMPASRI (1988–1992), Kabag Humas Legiun Veteran RI Sumatera Utara (1996–2003), Wakil Ketua Bidang Sosial Budaya LVRI Sumut, serta Ketua pertama FKPPI Kota Medan.

Dalam bidang jurnalistik internasional, Muhammad TWH berkesempatan meliput pelantikan Presiden Amerika Serikat Ronald Reagan periode kedua pada tahun 1983 sebagai satu-satunya wartawan Indonesia, serta melakukan kunjungan jurnalistik ke Amerika Serikat selama satu bulan.

Di bidang kepenulisan dan dokumentasi sejarah, ia menerbitkan buku *Pertarungan di Front Barat Medan Area* pada tahun 1986 dan aktif menggelar pameran foto perjuangan, termasuk pameran di Bireuen yang mendapat apresiasi dari tokoh nasional. Kiprahnya menunjukkan kontribusi besar dalam dunia jurnalistik, organisasi, dan pelestarian sejarah perjuangan bangsa.



Gambar 6. Foto-foto Pameran Koleksi di Bireun

Muhammad TWH menjabat sebagai Ketua Yayasan Pelestarian Fakta Perjuangan Kemerdekaan RI Sumatera Utara dan Ketua Umum Yayasan Museum Pers Sumatera Utara pada tahun 1991–2019, yang berlokasi di kediamannya di Jalan Sei Alas No. 6 Medan. Melalui yayasan tersebut, seluruh koleksi pribadi Muhammad TWH dikelola untuk pameran keliling ke sekolah, taman budaya, dan sarana pendidikan, sekaligus menerbitkan buku guna mendukung pelestarian sejarah pers dan perjuangan bangsa.

Pada tahun 1994, pameran yang digelar di Lapangan Benteng Sumatera Utara mendapat apresiasi dari Wakil Presiden Tri Sutrisno. Seiring waktu, kegiatan yayasan terhenti akibat wafatnya sejumlah pengurus inti, termasuk putranya Iskandar TWH, sehingga Muhammad TWH sempat vakum beberapa tahun.

Kesadaran akan pentingnya penyelamatan arsip mendorong Muhammad TWH membuka rumah pameran pada tahun 2018, yang kemudian berkembang menjadi **Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara** pada tahun 2019. Museum ini diresmikan bertepatan dengan ulang tahunnya ke-87 dan hingga kini tetap aktif dengan dukungan keluarga. Seluruh pengelolaan dan pendanaan museum berasal dari keluarga dan yayasan, yang secara hukum masih sah dan menaungi keberadaan museum tersebut.

Muhammad TWH menerima gelar kehormatan dan Surat Keputusan (SK) sebagai Veteran pada masa pemerintahan Soeharto. Di usia sekitar 50 tahun, ia melanjutkan pendidikan yang sempat tertunda akibat perjuangan kemerdekaan dan berhasil meraih gelar Sarjana (S1) Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Sumatera Utara (UISU) pada tahun 1987. Selain itu, pada tahun 1984–1986 Muhammad TWH berkiprah sebagai dosen Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah IAIN Sumatera Utara (kini UINSU) dan dosen Jurnalistik di Universitas Dharma Agung. Ia juga aktif berorganisasi dengan menjabat sebagai Ketua Bidang Humas Angkatan 45 Cabang Deli Serdang pada periode 1984–1991.

Kontribusi Muhammad TWH Sebagai Peran Sejaran Pers

Muhammad TWH merupakan tokoh pers dan jurnalistik Sumatera Utara yang memberikan kontribusi besar melalui pendirian ***Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara*** di Jalan Sei Alas No. 6 Medan. Museum ini menyimpan ratusan arsip surat kabar, termasuk koleksi surat kabar pertama di Indonesia, foto tokoh pers dan gubernur Sumatera Utara, serta berbagai peralatan pers yang digunakan Muhammad TWH selama berkarier sebagai wartawan. Museum ini menjadi karya monumental sekaligus pusat pelestarian sejarah pers bagi generasi mendatang.

Selain sebagai wartawan lintas tiga zaman, Muhammad TWH juga produktif menulis dan telah menerbitkan 28 buku yang membahas sejarah perjuangan, pers dan jurnalistik, seni, sastra, teater, hingga tokoh-tokoh nasional dan daerah. Karya-karya tersebut ditulis berdasarkan pengalaman langsungnya sebagai saksi sejarah perjuangan bangsa. Ia juga aktif menyumbangkan buku ke perpustakaan daerah sejak tahun 1995 sebagai bentuk pengabdian literasi.



Gambar 7. Koleksi Buku Muhammad TWH

Di bidang sastra, Muhammad TWH melahirkan berbagai puisi bernuansa perjuangan dan nasionalisme. Puisi-puisinya, seperti yang termuat dalam buku *Sumatera Utara Bergelora*, mencerminkan semangat juang serta kecintaannya terhadap sejarah dan pers, termasuk gagasan lahirnya Museum Perjuangan Pers.

Dedikasi Muhammad TWH dalam merawat arsip sejarah pers telah memberi manfaat luas bagi pelajar, mahasiswa, peneliti, hingga wisatawan mancanegara. Museum dan arsip yang ia rawat menjadi sumber lahirnya berbagai karya ilmiah seperti skripsi, jurnal, dan tesis, sekaligus mewujudkan cita-citanya mengenalkan peran pers dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.



Gambar 8. Merawat Arsip Sejarah Untuk Kepentingan Generasi Yang Akan Datang

Atas pengabdiannya, Muhammad TWH meraih berbagai penghargaan, di antaranya ***Penegak Pers Pancasila*** dari PWI pada tahun 1994, penghargaan dari ***El Paso, Texas, AS*** pada

tahun 1984, ***Tokoh Pers Tiga Zaman*** pada Hari Pers Nasional pada tahun 2023, serta ***Press Card Number One*** pada tahun 2011 sebagai wartawan berintegritas dan profesional.

SIMPULAN

Dalam kaitannya dengan biografi Muhammad TWH, ia dilahirkan di Geudong, Samudera Pasai, Aceh Utara, pada tanggal 15 November tahun 1932. Beliau adalah seorang tokoh yang berperan penting dalam perjuangan kemerdekaan serta tokoh jurnalistik yang meniti karier di dunia pers di Sumatera Utara. Ayahnya, Letnan Abdurrahman TWH, adalah seorang pejuang yang berkiprah sebagai anggota Tentara Tepublik Indonesia (TRI/TNI) dalam Resimen V Divisi X yang berpusat di Bireun. Sementara itu, ibunya, Hajjah Samiyah berprofesi sebagai ibu rumah tangga sekaligus pedagang makanan dalam kesehariannya

Karier Muhammad TWH mencakupi sebagai Ketua SIWO/PWI, ia termasuk orang yang sering diandalkan dalam delegasi ke luar negeri. Muhammad TWH juga tergabung dalam banyak Organisasi seperti FKKPI (Forum Komunikasi Putera Putri Indonesia), SIMPASRI (Simpaian Seniman Seni Rupa), Legiun Veteran, PBI (Persatuan Boling Indonesia), PSMS Medan, dan Persatuan Olahraga Wartawan Indonesia.

Selain itu Muhammad TWH kemudian pernah bergabung dalam partai Golkar dan menjadi anggota DPRD sumatera utara. Dan karena kecintaannya dengan sejarah ia membangun sebuah Museum Perjuangan Pers Sumatera Utara untuk kebermanfaat generasi yang akan datang. Dan banyak karyanya seperti puisi, buku, serta foto-foto lawas para Gubernur yang masih bisa kita saksikan di sana.

REFERENSI

AA. Anwar Prabu Mangkunegara. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan,* Remaja Rosdakarya : Bandung.

Abdurrahman. (2011). *Metode Penelitian Sejarah.* Yogyakarta: Ombak.

Abdullah. (1978). *Manusia dalam Kemelut Sejarah.* : *Sebuah Pengantar, Manusia dalam Kemelut Sejarah.* Jakarta : LP3ES.

Abd Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjid. (2011). *Pengantar Ilmu Sejarah.* Yogyakarta: Ombak.

Abdussamad, Zuhri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif.* Makassar: CV. Syakir Media Press.

Ali, Mohammad. (2010). *Metodologi dan Apliksi, Riset Pendidikan.* Bandung : CV Pustaka Cendikia Utama.

Anskermit, F.R. (1987). *Refleksi tentang Sejarah : Pendapat-pendapat Modern tentang Filsafat Sejarah Pen. Dick Hartoko.* Gramedia. Jakarta.

Assegaf, Djafar. (1983), *Jurnalistik Masa Kini.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Burhan, Bungin. (2012) *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF,* Depok: Rajawali Press.

Chamidi, safrudi. (2004) *Kaitan antara Data dan Informasi Pendidikan dengan Perencanaan Pendidikan.* Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.

Denzin K. N. Lincoln S. Y. (1994). *Hand book of qualitative research.* London- New Delhi: Sage Publication.

Emzir. (2016). *Metodologi Peneitian Kualitatif Analisis Data.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Faisal, Sanafiah. (2007). *Format-Format Penelitian Sosial.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Fraser Bord, F. (1961) *An Introduction to Journalism*.

Haris, Herdianyah. (2012) *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial.* Jakarta: Salemba Humanika.

Harahap, Syahrin. (2014) *Metodologi Studi Tokoh dan Penulisan Biografi.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Helius, Sjamsuddin. (2012) *Metodologi Sejarah. Yogyakarta:* Ombak

Hugiono, P.K Poerwantana. (1992). *Pengantar Ilmu Sejarah.* Semarang: Rineka Cipta.
Miles, Mathew B. Dan A. Michael Huberman. (1992). *Analisis Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru.* Terjemahan Tjepjep Rohendi Rohidi. Pendamping, Mulyarto. Cet.I Jakarta:UI Press.
Indrawan, Poppy Yaniawati. (2016). *Metodologi Penelitian.* Bandung.
I Gde Widja. (1988). *Dasar-dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah.* Jakarta : Depdikbud
Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jakarta : Gaung Persada. Kuntowijoyo. (2003). *Metode Sejarah.* Yogyakarta: Tiara Wacana.
Kuntowijoyo. (2003). *Metodologi Sejarah.* Yogyakarta : Ombak. Kuntowijoyo. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah.* Yogyakarya: Bentang Pustaka. Laila, Achiriah. (2016). *Sejarah Peradaban Islam.* Medan: Perdana Publishing.
Moleong, L.J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Nugraha. (2013). *Ranjau Biografi.* Yogyakarta: PT Benteng Pustaka. Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
Norman K. Denzim & Yuonna s. Lincoln. (2009). *Handbook Of Qualitative Research.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Patmono, SK. (1998). *Radius Prawiro, Kiprah, Peran, dan Pemikiran.* Jakarta : Pustaka Utama Grafiti
Priyadi. (2011). *Metode Penelitian Sejarah.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Pendit. (1992). *Makna Informasi: lanjutan dari sebuah perdebatan dalam Kepustakawan Indonesia: Potensi dan Tantangannya.* Jakarta Kesaint- Blanc
Robert C. Bogdan and Sari Knopp Biklen. (1982) . *Qualitative Research For Education.* London : Allyn & Bacon, inc.
Sarwono, Jonathan. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
Sardiman. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
Sartono Kartodirjo. (1982). *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia.* Jakarta : Gramedia
Syahrum dan Salim. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Cita Pustaka Media.
Sumadiria, Haris. (2008). *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita.* Jakarta: Erlangga.
Suhandang, Kustadi. (2004). *Pengantar Jurnalistik.* Bandung : Penerbit Nuansa.
Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: PT Alfabet
Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: PT Alfabet.
Sukirno. (2016). *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Tambunan, Very. (2018). *Biografi Djamaludin Tambunan (Gubernur Jambi) ke-4 1974-1979.* Fib Universitas Jambi.
Tilman, Bryan. (2011). *Creative Character Design.* Massachusets: Focal Press. Taufik, Abdullah. (1977). *Mengapa Biografi.* Jakarta : LP3ES Prisma.